



## Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan

Norma N. Monigir

Program studi PGSD FIP UNIMA Manado

### Abstract

Received: 10 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 25 Juli 2022

*This research was conducted based on the results of observations made on students of SD Inpres Luaan Tondano, in social studies learning conducted by the teacher is more monotonous, the level of student attention and student activity is still lacking and there is a sense of boredom and disinterest in social studies learning. This is because the teacher only teaches using the lecture method without involving students directly in the learning process so that students' understanding of the material is still relatively low, students are more required to memorize a lot without having to understand the material. Of the 16 students who got high scores only 4 students, while the remaining 12 students got low scores. The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes through the application of the Think Pair and Share learning model for fourth grade students of SD Inpres Luaan Tondano. The method used in this research is classroom action research (PTK) from Kemmis and Mc.Taggart (Zainal Aqib, 2006: 31), with four stages, namely: planning, action, observation and reflection in two cycles. Student learning outcomes in cycle I 52.18% and cycle II 92, 18%. In conclusion, the application of Think Pair and Share learning model can improve social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Luaan Tondano. Therefore the author gives advice to the fourth grade teacher so that in the learning process is expected to apply the Think Pair and Share model so that students are more active and motivated to learn.*

**Keywords:** *Think Pair and Share Model, Learning Outcomes, Social Studies*  
(\* Corresponding Author: [non\\_modigir@unima.ac.id](mailto:non_modigir@unima.ac.id)

**How to Cite:** Monigir, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000521>

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun tujuan dari Pendidikan Nasional dalam UU RI Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena dunia sekarang telah mengalami perubahan yang



sangat cepat disegala bidang. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antarmanusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa seseorang akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SD Inpres Luaan Tondano pada proses pembelajaran IPS masih terdapat permasalahan, yaitu tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah serta sebagian besar siswa kehilangan konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran IPS dimulai, kurang bergairah dan tidak merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, dan bahkan siswa terlihat bosan. Hal ini juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang belum maksimal lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan alat peraga serta siswa lebih dituntut untuk lebih banyak menghafal konsep. Dari 16 orang siswa, hanya 4 orang mendapat nilai tinggi, sedangkan 12 orang yang mendapat nilai rendah. Yang menjadi persoalan sekarang ini adalah bagaimana sebagai guru yang baik mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa dibuat aktif dan proses pembelajaran dirasa menantang dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang ada yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagai guru yang professional guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menarik minat siswa. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran Tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share (TPS)* agar dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan alasan konseptual dan kenyataan di lapangan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan Tondano.

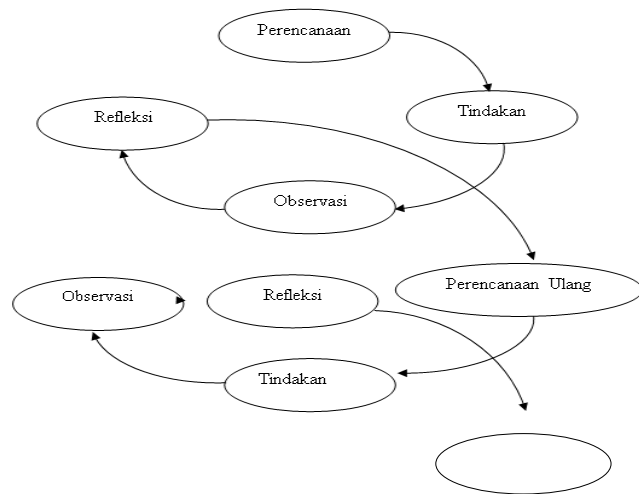
Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “*Bagaimana Penerapan model pembelajaran Tipe Think Pair and Share untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan Tondano?*”

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui *penerapan model pembelajaran tipe Think Pair and Share pada siswa kelas IV SD Inpres Luaan Tondano.*

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31) dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Taggart (dalam Aqip Zainal ,2006:31)

Berikut ini akan membahas hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair and share* pada pembelajaran IPS khususnya materi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencapai 52,18% hal. Ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan sebagian siswa kurang mampu memahami pelajaran karena media Model yang diterapkan masih kurang menarik. Dengan hasil yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar siswa

Pada siklus II peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Think pair and share* sebagai strategi pembelajaran. Pada Siklus II ini peneliti lebih banyak memberikan penjelasan dan siswa menanggapi dengan jelas materi yang dijelaskan. Dan ada interaksi antara guru dan siswa, sehingga suasana dikelas tidak hanya dari guru tetapi juga dari siswa. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi dapat dilihat tingkat perkembangan siswa, artinya pada siklus II ini siswa dapat mencapai peningkatan hasil belajar. Pada Siklus I hanya memperoleh 52,18 % sedangkan pada siklus II memperoleh 92,18 % sehingga dapat dilihat bahwa penelitian tindakan pada Siklus I belum mencapai target, sehingga dilanjutkan penelitian tindakan siklus II, pada Siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana tergambar dalam table-tabel, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswa dapat memberi pengaruh pada pencapaian hasil mata pelajaran IPS yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa.

Subjek penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Luan Tondano, dengan jumlah siswa 16 orang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Observasi yaitu dengan data tentang situasi proses pembelajaran yang diperoleh

melalui lembar observasi. Tes yaitu dengan data hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan evaluasi akhir kepada siswa, adapun tes yang dilakukan adalah melalui tes tulisan.

Dalam penelitian ini data dianalisis setelah data hasil evaluasi didapatkan. Data dianalisis dengan satuan presentase secara klasikal dan disesuaikan dengan KKM, dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar klasikal 75% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Depdikbud, dalam Trianto, 2011:63-63)

## HASIL PENELITIAN

Hasil belajar pada siklus I adalah 52,18 %. Karena pada siklus pertama ini hasil penelitian belum berhasil, yaitu belum mencapai 75% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

Hasil belajar pada siklus II adalah 92,18 %. Pada siklus kedua ini sudah mencapai KKM yaitu ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  maka penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52,18 %, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada waktu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu kendala yang terjadi yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa mengajukan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran, peneliti belum bisa memfasilitasi siswa dengan langkah-langkah model pembelajaran *think pair and share* secara tepat dan kurangnya bimbingan serta penghargaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 52,18 % menjadi 92,18 %. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan beberapa perbaikan seperti; guru menjelaskan materi masalah-masalah di lingkungan sekitar dengan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan bimbingan yang diberikan guru lebih intensif sehingga siswa tidak banyak mengalami kesulitan, serta dengan adanya penghargaan dari guru maka siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Siswa juga sudah begitu aktif dan tidak banyak bermain dengan teman sebangkunya saat proses belajar mengajar, selain itu siswa sudah aktif dalam mengeluarkan dan menerima pendapat dengan teman dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa juga dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair and share*

dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres luauan Tondano, serta model ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dikemukakan saran bahwa :

1. Diharapkan guru kelas IV dapat menerapkan model pembelajaran *think pair and share* dalam kegiatan belajar mengajar IPS
2. Diharapkan siswa kelas IV lebih aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang system pendidikan nasional*. Jakarta. Depdiknas
- Trianto 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.